

RINGKASAN EKSEKUTIF

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung maupun tidak langsung, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan investor dalam berinvestasi, salah satunya adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Namun investasi di pasar modal ini mengandung unsur ketidakpatian atau risiko dan investor tidak mengetahui dengan pasti pengembalian (*return*) dari investasinya. Sehingga investor hanya bisa memperkirakan berapa tingkat pengembalian dari investasinya, dan seberapa jauh terjadi penyimpangan dari pengembalian yang diharapkannya. Berhubung adanya risiko investasi ini, seandainya investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi maka investor harus juga bersedia menanggung risiko yang tinggi. Dalam rangka mengurangi risiko berinvestasi, investor dapat melakukan penyebaran (diversifikasi) investasi pada berbagai macam saham dalam menyusun portofolio. Dengan melakukan diversifikasi ini, investor dapat meminimalisasi risiko tidak sistematis (*unsystemic risk*) pada investasi saham.

Permasalahan yang dihadapi investor dalam berinvestasi adalah adanya risiko atau ketidakpastian dalam berinvestasi saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), menentukan saham-saham yang akan dipergunakan dalam menyusun suatu portofolio dengan kinerja dan tingkat pengembalian yang lebih baik dari LQ-45 (sebagai unsur pembanding), dan adanya ketidakpastian bahwa portofolio hasil bentukan memiliki kinerja yang lebih baik dari LQ-45 maupun IHSG di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris untuk penyusunan portofolio saham yang optimal dengan menganalisis saham-saham yang terdapat pada indeks LQ-45 per tanggal 01 Februari 2008. Dalam hal ini portofolio saham yang akan disusun terdiri dari 20 saham hasil seleksi dan pengukuran dengan metode *Sharpe Performance Measure*, *Treynor Performance Measure*, dan *Jensen's Differential Return Measure (Alpha)*. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah dari 01 April 2005 sampai 31 Maret 2008 (tiga tahun). Kemudian dari portofolio yang terbentuk akan dilakukan peramalan dengan metode *Box-Jenkins (ARIMA)* untuk mengetahui kinerja portofolio di masa depan dan membandingkannya dengan LQ-45.

Dari hasil penelitian ini terbentuklah Portofolio A yang terdiri dari 20 saham, yaitu AALI(Astra Agro Lestari Tbk), PGAS(Perusahaan Gas Negara Tbk), BUMI(Bumi Resources Tbk), UNTR(United Tractors Tbk), PTBA(Tambang Batubara Bukit Asam Tbk), TINS(Timah Tbk), ANTM(Aneka Tambang Tbk), INCO(International Nickel Indonesia Tbk), BII(Bank International Indonesia Tbk), UNSP(Bakrie Sumatra Plantations Tbk), TLKM(Telekomunikasi Indonesia Tbk), BBKA(Bank Central Asia Tbk), BBRI(Bank Rakyat Indonesia Tbk), SMCB(Holcim Indonesia Tbk), BLTA(Berlian Laju Tanker Tbk), ASII(Astra Internasional Tbk), UNVR(Unilever Indonesia Tbk), INDF(Indofood Sukses Makmur Tbk), BMRI(Bank Mandiri Tbk), dan ISAT(Indosat Tbk). Portofolio A menawarkan tingkat pengembalian (*expected return*) sebesar 4,608% per bulan dengan tingkat risiko sebesar 7,493%. Selain itu, berdasarkan metode pengukuran kinerja dan hasil peramalan membuktikan bahwa Portofolio A memiliki kinerja yang lebih baik dari LQ-45.